

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI I LOMBOK TIMUR

M. Rudi Gunawan Parozak^{1,*}, Fadma Rosita²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya - Indonesia

*Corresponding author email: rudigunawanparozak@nusantaraglobal.ac.id

Article History

Received: 22 April

Revised: 13 Mei 2020

Published: 30 Mei 2020

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of Imtaq education in MTs Negeri I East Lombok in terms of context, input, process, and product. The second objective is to find out the inhibiting and supporting factors in implementing Imtaq education. This research is a qualitative descriptive study using the CIPP (Context, Input, Process, Product) method through a qualitative approach. Data validity is done by using data triangulation. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and tests. The results showed that: 1) context showed a legal foundation, stakeholder influence, and a high level of juvenile delinquency so that the implementation of Imtaq needed to be implemented in MTs Negeri I East Lombok schools. 2) inputs from the implementation of Imtaq are curriculum, human resources, funding, study facilities, organization, and administration. 3) Imtaq implementation process is carried out in the KBM, assessment, incidental activities and structured activities. 4) the product of the implementation of Imtaq is the result of graduates having faith, piety, and morality. 5) the inhibiting factor of the implementation of Imtaq is the poor motivation of students, the lack of supporting books for Imtaq activities. 6) internal supporting factors in the Imtaq implementation process are, the availability of funds, competent human resources in guiding and implementing Imtaq activities, and the availability of facilities and infrastructure that supports Imtaq activities. The external supporting factor is the involvement of stakeholders who help the implementation process of Imtaq education.

Keywords: *education implementation. program evaluation, imtaq education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh ilmu yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal memiliki berbagai karakteristik misalkan

kekhasan dan peraturan serta kurikulum sesuai dengan visi dan misi sekolah yang bersangkutan. Pendidikan Imtaq merupakan pendidikan yang berbasis pada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimana ilmu-ilmu agama Islam senantiasa diterapkan dalam setiap proses pembelajaran

di sekolah. MTs Negeri 1 Lombok Timur yang berada di Kabupaten Lombok Timur merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis Imtaq. Sekolah memberikan pembelajaran yang didalamnya banyak memberikan pendidikan islam yang diterapkan dalam setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik maupun kegiatan intrakurikuler/esktrakurikuler dari sekolah tersebut. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan di atas, maka, Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai sejauh mana evaluasi implementasi pendidikan Imtaq yang diterapkan di MTs Negeri 1 Lombok Timur, serta penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi/ pelaksanaan pendidikan Imtaq di MTs Negeri 1 Lombok Timur.

CIPP merupakan sebuah metode/ model dalam melakukan proses evaluasi. Model CIPP ini sudah banyak digunakan/ diterapkan dalam melakukan sebuah evaluasi karena dirasa lebih simple dan mudah untuk diterapkan. CIPP adalah singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product*. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk di ohio state university. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses) dan *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil) [1].

Evaluasi Konteks: evaluasi konteks merupakan upaya untuk menggali informasi mengenai objek yang akan diteliti agar peneliti mendapat gambaran mengenai hal-hal yang akan diteliti. Evaluasi konteks adalah upaya menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek [1]. Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi [2]

Evaluasi Input: Menurut Stufflebeam pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program

yang bersangkutan [1]. Evaluasi masukan sangat penting untuk pemberian pertimbangan terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum [2].

Evaluasi Proses: Proses bisa dikatakan sebuah kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Maksudnya disini adalah proses dapat membuat sesuatu bisa menjadi sesuatu yang lebih berguna atau tidak sesuai dengan proses yang dilalui oleh objek tersebut. Proses adalah pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/ bahan didalam kegiatan nyata dilapangan [3]. Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggungjawab program, “kapan: (*when*) kegiatan akan selesai. *Evaluasi Produk*: Hasil yang dimaksud yaitu apakah hasil/ output/ product yang ditetapkan sudah sesuai atau belum, hasil ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam sebuah pengambilan keputusan [1]. Lebih lanjut dijelaskan bahwa produk adalah hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan *system* pendidikan yang bersangkutan [3]. Tujuan utama dari evaluasi hasil ialah untuk menentukan sampai sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakannya [2]. Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program [1].

Pendidikan keimanan dan ketaqwaan akan mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik dalam melakukan tindakan ataupun tingkah laku manusia. Pendidikan Imtaq perlu dipupuk sejak dini agar menjadikan seorang manusia yang berbudi baik dan penuh tanggungjawab, serta selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan yang sudah di ajarkan oleh agamanya. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebagai karsa sila pertama pancasila tidak dapat terwujud secara

tiba-tiba. Manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia akan terbentuk melalui proses kehidupan, terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Proses pendidikan ini terjadi dan berlangsung seumur hidup baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat [4].

Seseorang dinyatakan iman bukan hanya karena percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya tersebut. Dengan keimanan yang kuat maka akan tumbuh rasa kecintaan yang besar terhadap apa yang di imannya dan hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuai dengan keimanannya. Kata iman sudah sering kita dengar, artinya adalah percaya. Akidah atau iman berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan* yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Setelah terbentuk menjadi *'aqdatan* (aqidah) berarti kepercayaan atau keyakinan. Kaitan antara *aqdan* dengan *'aqidatan* adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertambat dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian [5].

Takwa yang telah menjadi perbendaharaan bahasa Indonesia, berasal dari bahasa Arab *taqwa*, artinya antara lain: takut, menjaga diri, memelihara, tanggung jawab dan memenuhi kewajiban. Orang yang bertakwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran: mengerjakan suruhan-Nya, tidak melanggar larangan-Nya, takut terjerumus ke dalam perbuatan dosa. Takwa adalah sikap mental seseorang yang selalu ingat dan waspada terhadap sesuatu dalam rangka memelihara dirinya dari noda dan dosa, selalu berusaha melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar, pantang berbuat salah dan melakukan kejahatan terhadap orang lain, diri sendiri dan lingkungannya [6].

Imtaq disekolah dirasa cukup perlu untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami bagaimana cara untuk mendekatkan diri terhadap Tuhan serta hal-hal apa saja yang

berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan yang perlu mereka ketahui. Melalui proses pendidikan, setiap warga negara Indonesia dibina dan ditingkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulianya. Dengan demikian, meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan berakhlak mulia, sebagai salah satu unsur tujuan pendidikan nasional mempunyai makna dalam pembentukan manusia Indonesia sutuhnya yang kita dambakan [4]. Pendidikan dalam islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi *afektif*, potensi *kognitif*, maupun potensi *psikomotorik* [7].

Nilai keimanan dan ketaqwaan seseorang memang tidak dapat diukur hanya dengan indikator yang ditetapkan namun, nilai keimanan dan ketaqwaan seseorang dalam hal pendidikan dapat diketahui melalui indikator atau ciri-ciri. Indikator keberhasilan pendidikan Imtaq meliputi empat aspek yang harus dicapai, yaitu: 1) Aspek Al-Qur'an, 2) aspek keimanan/ aqidah, 3) aspek akhlak/muamalat, dan 4) aspek fiqih/ibadah [8].

Dengan adanya indikator yang telah ditentukan ini, maka penilaian keberhasilan pendidikan Imtaq dapat dilakukan dengan mengacu pada indikator di atas. Pengambilan hasil penilaian memang tidak hanya berdasarkan indikator di atas, hendaknya menggunakan beberapa serangkaian tes maupun pengumpulan data mengenai observasi mendalam terhadap siswa. Tes dapat dilakukan dengan memberi tes pengetahuan yang berhubungan dengan akademis nilai-nilai agama islam, dapat juga dengan melakukan observasi mengenai kegiatan siswa selama di sekolah dan di rumah. Apakah siswa yang diamati memiliki perilaku yang sama dengan ciri-ciri atau indikator yang telah disebutkan di atas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif fenomenologik naturalistic* yaitu meneliti apa yang secara alami terjadi, tidak ada perlakuan khusus terhadap subjek, namun melihat subjek dan objek apa adanya. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara jelas dan sebenar-benarnya mengenai implementasi pendidikan Imtaq pada proses pembelajaran di MTs Negeri I Lombok Timur. Tempat dilakukan penelitian ini adalah pada Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri I Lombok Timur yang beralamatkan di jalan Selaparang, Gelang, Dasan Lekong kec. Sukamulia desa/kelurahan khusus Selong, kecamatan/kota Selong, Kabupaten Lombok Timur – Nusa Tenggara Barat (NTB). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*; reduksi data: dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan penelitian, dan mencari tema dan polanya. Langkah-langkah ini akan memudahkan peneliti sehingga mendapatkan gambaran dalam pengumpulan data selanjutnya. *Kedua*; penyajian data: peneliti menyajikan data menggunakan uraian singkat antar temuan masalah yang di dapatkan melalui wawancara mendalam dengan informan, serta hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian. *Ketiga*; penarikan kesimpulan: mencari bukti-bukti yang kuat dan mendukung peneliti dalam menarik kesimpulan dari apa yang sudah didapatkan dilapangan.

Keabsahan data menggunakan pada penelitian ini menggunakan: *Pertama*: triangulasi sumber data: peneliti melakukan wawancara dengan informan mengenai kegiatan Imtaq yang disampaikan, serta peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan, arsip, dokumen, jadwal kegiatan yang ada dan melihat sarana dan prasarana yang tersedia. Penjelasan yang disampaikan informan pada saat wawancara sudah sesuai dengan hasil

observasi yang peneliti temukan dilapangan. *Kedua*; triangulasi waktu: hasil triangulasi waktu yaitu perilaku siswa khususnya laki-laki yang secara berkelanjutan bersalaman dengan guru BP dan kepala sekolah yang sudah menunggu mereka didepan gerbang sekolah, keterlambatan siswa masih ditemukan setiap peneliti melakukan observasi. Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Waka Kesiswaan yang dilakukan dalam beberapa tahap dikarenakan belum sesuai jawaban yang peneliti dapatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan pertama kali, *Ketiga*; triangulasi metode: Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain metode yang telah disebutkan di atas, dapat juga dilakukan pengecekan hasil temuan penelitian agar data-data yang ditemukan dapat teruji keabsahan atau validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Context: Penerapan pendidikan Imtaq ini sudah tertuang dalam visi dan misi sekolah. Ketentuan penerapan pendidikan Imtaq sudah tertuang dalam beberapa undang-undang, peraturan menteri agama, peraturan pemerintah, dan keputusan keputusan menteri agama. Mengenai keterlibatan stakeholders, sekolah sudah bekerjasama dengan ulama/ ustadz dan MUI. Sekolah melalui guru BP/BK sudah melakukan controlling terhadap siswa untuk mengawasi dan membina siswa supaya mereka tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri maupun merusak citra sekolah.

Input: Sekolah sepenuhnya sudah menerapkan kurikulum 2013 (K13). Kerjasama antara guru, pegawai dan siswa dapat menjadi faktor dalam mendukung terlaksananya pendidikan Imtaq di sekolah. Dalam pendanaan kegiatan Imtaq, sudah didukung dari dana APBD dan dana sosial. Hasil pengamatan yang didapatkan dilapangan, ditemukan bahwa ketersediaan

buku yang berkaitan dengan Imtaq di sekolah ini sudah cukup tersedia akan tetapi minat membaca buku yang berkaitan dengan Imtaq masih kurang. Rumpun agama sebagai sebuah persatuan dari guru-guru agama sudah melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan dalam kegiatan Imtaq di sekolah serta melibatkan semua unsure untuk bekerjasama dalam melancarkan pelaksanaan kegiatan Imtaq yang diterapkan di sekolah. Kelengkapan administrasi baik, didalam kegiatan belajar mengajar guru sudah memiliki administrasi yang lengkap.

Process: Keterlibatan langsung kepala sekolah dalam penerapan pendidikan Imtaq dapat menjadi tauladan bagi guru/ pegawai dan siswa untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan Imtaq di sekolah. Penilaian terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah ini sudah dijelaskan didalam RPP masing-masing guru dimana dalam penilaian ini memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan insidental atau kegiatan yang dilakukan pada waktu tertentu yang terjadi dalam kegiatan Imtaq di MTs Negeri 1 Lombok Timur ini antara lain: 1). Anggota OSIM berkeliling untuk mencari dana/sumbangan ke setiap kelas yang dilaksanakan setiap hari jumat, 2). Memberikan informasi-informasi tambahan oleh guru atau kepala sekolah sebelum melaksanakan sholat dhuha. 3). Guru-guru dan siswa pergi menjenguk siswa atau guru yang sedang sakit. 4). Melayat jika keluarga ada pegawai, guru atau siswa yang mengalami musibah kematian. Kegiatan terstruktur di MTs Negeri 1 Lombok Timur ini pada waktu Imtaq pagi, kemudian masuk kelas dan melaksanakan proses pembelajaran, setiap pergantian pelajaran siswa akan mengucapkan salam kepada guru sebelum dan sesudah pelajaran selesai. Setelah masuk waktu sholat dzuhur, guru dan siswa melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan dua ship. Pada pukul 14.30 sebagian siswa mengikuti kegiatan mahir ibadah yang dilaksanakan sampai pukul 16.00 Wita. Sekolah menjadwalkan Kegiatan ekstrakurikuler yang

dilaksanakan pada pukul 16.00 Wita atau setelah selesai sholat ashar.

Product: Prestasi akademik siswa diuji berdasarkan nilai dari pelajaran agama yang ada di sekolah. Mata pelajaran agama yang ada di MTs Negeri 1 Lombok Timur adalah mata pelajaran, akidah akhlak, qur'an hadist, fiqih, sejarah kebudayaan islam (SKI) dan tahfiz. Nilai rata-rata terbaik pada mata pelajaran ada pada mata pelajaran Fiqih dan mata pelajaran Tahfiz menjadi mata pelajaran yang nilai rata-ratanya rendah didapatkan oleh setiap kelas dari mata pelajaran lainnya. Prestasi non-akademik yang diraih oleh siswa/siswi dalam bidang keagamaan pada tingkat sekolah maupun kabupaten di tunjukkan oleh 3 siswa dari kelas IX yaitu meraih juara 1 Hifzil qur'an tingkat kabupaten, juara III lomba tahfiz qur'an tingkat kabupaten, dan juara I tilawah qur'an tingkat kecamatan. Dampak dari penerapan pendidikan Imtaq dapat dirasakan oleh orangtua dan sekolah tempat siswa melanjutkan pendidikan selanjutnya. Selain itu ada faktor pendukung yaitu:

Pertama: Faktor internal yang mendukung dari implemantasi pendidikan Imtaq di sekolah ini adalah: a). Sarana dan prasarana yang mendukung: ketersediaan sarpras yang memadai dalam implementasi pendidikan Imtaq. b). SDM yang kompeten: guru pada saat mengampu dan mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan Imtaq sudah baik dan professional dibidangnya. c). Dana yang mencukupi: Pengelolaan dana Imtaq di MTs Negeri 1 Lombok Timur tersedia dan tertuang dalam RKKL sekolah. Selain itu, sekolah juga sudah mandiri dalam menyiapkan dana Imtaq melalui pemungutan dana sosial yang dilaksanakan setiap hari jumat.

Kedua: faktor eksternal yaitu; kerjasama yang terjalin antara sekolah dan eksternal sekolah sudah sangat baik. Dukungan dari masyarakat dan stakeholders menjadi faktor penting berlangsungnya kegiatan Imtaq yang dilaksanakan oleh sekolah.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yaitu: terdapat pada kesadaran

siswa, dan motivasi siswa yang rendah dalam melaksanakan kegiatan Imtaq. Siswa sering kali mencari berbagai alasan, agar tidak mengikuti kegiatan Imtaq. kedisiplinan siswa yang kurang sehingga siswa sering datang terlambat ke sekolah. Beberapa siswa juga sering kali mengatakan sedang datang bulan, atau sedang mendapat giliran piket membersihkan kelas, dan tidak membawa perlengkapan ibadah.

Pembahasan

Pertama: Evaluasi Context; Dari landasan hukum yang ada, dijelaskan bahwa pendidikan di madrasah harus dilandasi dengan pendidikan keimanan dan ketakwaan agar sekolah dapat membentuk siswa-siswi yang cerdas dan berakhlakul karimah, sesuai dengan visi dan misi sekolah ini. Keterlibatan stakeholders sangat berpengaruh terhadap penerapan pendidikan berbasis Imtaq di MTs Negeri 1 Lombok Timur, sekolah selalu melibatkan stakeholders. Beberapa kegiatan diantaranya adalah istigosah dan kegiatan-kegiatan hari besar agama islam, serta berkonsultasi dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) ketika menemui kendala terkait dengan kegiatan Imtaq yang dilaksanakan di sekolah. Kenakalan remaja di sekolah ini sangat kecil terjadi, dari penuturan guru BK sendiri beliau menjelaskan bahwa hanya 1 saja kejadian yang dianggap kasus besar yang terjadi pada kelas IX yaitu kedatangan merokok sebanyak 2 orang, untuk pelanggaran lainnya yang terjadi pada dunia maya yaitu facebook dimana ada siswa yang berkata kasar dan memakai pakaian yang agak terbuka, disini sekolah sudah melakukan tindakan dengan melakukan control terhadap siswa tersebut yang melibatkan beberapa tim yang terdiri dari guru dan siswa juga.

Kedua: Evaluasi Input; Kurikulum yang diterapkan disekolah ini adalah kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pelaksanaan kurikulum. Sumber daya manusia yang bekerja berkompeten dibidangnya. Dana dan sarpras disekolah ini sangat mendukung terlaksananya pendidikan berbasis Imtaq, ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti dilapangan ditemukan

kegiatan pemungutan dana sosial yang dilakukan oleh organisasi OSIS. Dana sosial ini diambil setiap hari jumat setelah kegiatan Imtaq pagi dilakukan, Dana penunjang lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sudah didanai dari APBN. Organisasi di sekolah ini juga berperan dalam proses implementasi pendidikan berbasis Imtaq. Peran rumpun agama sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan Imtaq ini. Rumpun agama menjadi perencana, pelaksana dan penanggungjawab berjalannya pendidikan Imtaq disekolah. Administrasi yang berkaitan dengan pendidikan Imtaq pada sekolah ini sudah baik dan lengkap. Guru tertib dalam mengisi administrasi kelas.

Ketiga: Evaluasi Process; Proses pada sekolah ini dilakukan dengan mengkaitkan pembelajaran kepada pendidikan berbasis Imtaq. Pengkaitan dalm hal ini adalah, adanya pembukaan yang dilakukan oleh guru yang mengkaitkan pelajaran tersebut dengan Imtaq, misalnya mata pelajaran IPA pada bab alam semesta, guru mengkaitkan pembelajaran tentang alam semesta dengan proses terciptanya alam semesta yang ada di Al-qur'an, bukan hanya dipelajari IPA dan agama saja bahkan dipelajari lainnya pun dikurikulum 2013 madrasah ini akan berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan Imtaq, dimanfaatkan dengan baik. Soundsystem yang terpasang dilapangan yang digunakan setiap pelaksanaan Imtaq pagi, penggunaan turso untuk kegiatan praktek pengurusan jenazah, perlengkapan ibadah haji seperti miniatur ka'bah, titik shafa marwa, maqom Ibrahim, dan djamarot, sudah tersedia dan terawat dengan baik. Adapun musholla sekolah yang digunakan setiap kegiatan-kegiatan tahsin, tartil, tahfiz, Imtaq siang, dan istigosah. Lcd proyektor yang terpasang di PSBB sekolah dimanfaatkan untuk kegiatan mahir ibadah. Buku penunjang kegiatan Imtaq sudah tersedia di sekolah namun untuk minat baca siswa tentang buku Imtaq masih kurang.

Keempat: Evaluasi product; Keberhasilan *product* dapat dilihat dari rata-rata nilai mata pelajaran agama (quran hadits,

akidah akhlak, tahfidz, sejarah kebudayaan islam (SKI), dan fiqih) sudah baik. Selain dari nilai pendidikan akademik yang baik, prestasi non akademik yang diperoleh siswa juga baik yaitu, Prestasi non-akademik yang diraih MTs Negeri 1 Lombok Timur bias dibilang banyak memiliki prestasi baik di kegiatan umum maupun prestasi yang berkaitan dengan pendidikan Imtaq. Hasil atau produk dari pendidikan Imtaq ini juga dirasakan oleh orangtua siswa. Dampak yang dirasakan oleh orangtua siswa sangat positif, kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan disekolah terbawa sampai dirumah, hal ini ditunjukkan dengan semakin rajinnya anak dalam membaca al-qur'an, beribadah baik ibadah wajib ataupun ibadah sunnah seperti sholat dhuha dan sholat tahajjud.

Kekurangan yang terdapat pada implementasi Imtaq, terdapat pada tahap proses pelaksanaan pendidikan Imtaq. Kesadaran guru dalam memberi tauladan mengenai pendidikan Imtaq, masih kurang sehingga siswapun tidak termotivasi untuk tertib dalam melaksanakan kegiatan Imtaq pagi. Kekurangan yang ditemukan pada implementasi kegiatan pendidikan Imtaq yang lain adalah, kurangnya sarana dan prasana yang mendukung kegiatan Imtaq seperti buku tentang penunjang kegiatan Imtaq.

Kelebihan yang terdapat pada proses implementasi pendidikan Imtaq di sekolah ini adalah komunikasi antar guru dan karyawan berjalan dengan baik, sehingga proses pelaksanaan Imtaq dapat berjalan dengan baik. Guru saling bertukar informasi dan bekerja sama dalam beberapa kegiatan Imtaq yang dijalankan. Kepala sekolah terlibat langsung dalam setiap kegiatan Imtaq yang dijalankan. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, akan tetapi kepala sekolah selalu aktif dalam kegiatan dan memberikan motivasi kepada siswa agar tertib dan disiplin dalam melaksanakan Imtaq. Adanya program khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-quran. Selain membaca al-quran, program khusus yang dibuat adalah kegiatan mahir ibadah yang bertujuan untuk memberikan

pelajaran mengenai tata cara beribadah yang benar. Program khusus ini diampu oleh guru tahfiz dan dipantau oleh pembina kegiatan Imtaq.

Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan Imtaq ini adalah: Faktor penghambat yang ada pada saat implementasi Imtaq pada dasarnya lebih banyak datang dari faktor internal itu sendiri. Faktor internal yang dimaksud adalah dari siswa yang kesadaran dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan Imtaq masih kurang. Faktor cuaca memang sedikit memberikan penghambat bagi pelaksanaan implementasi kegiatan Imtaq. Kesadaran guru dan pegawai yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan imtaq juga masih sedikit, hal ini dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk ikut melaksanakan kegiatan imtaq di sekolah.

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan Imtaq disekolah ini pada dasarnya berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung yang berasal dari internal meliputi kelengkapan sarpras, SDM yang kompeten. Faktor pendukung yang ada dari faktor eksternal adalah, keterlibatan masyarakat dan stakeholder pada program implementasi Imtaq yang diterapkan di sekolah ini.

KESIMPULAN

Context; Landasan hukum dalam implementasi pendidikan Imtaq sudah kuat dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, keterlibatan stakeholders sangat berperan dalam kegiatan Imtaq yang dilaksanakan oleh sekolah, serta tidak ditemukan tindakan kriminalitas yang berkaitan dengan narkoba dan pergaulan bebas yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Input; Input dalam implementasi pendidikan Imtaq disekolah ini dilihat dari kurikulum yang sudah menggunakan kurikulum 2013 (K13). Sumber daya manusia yang bekerja disekolah sudah berkompeten dibidangnya,. Dana yang mendukung kegiatan Imtaq baik yang berasal dari APBN dan dana sosial sekolah serta sarana dan

prasarana penunjang kegiatan pendidikan Imtaq yang lengkap. Peran rumpun agama sebagai pelaksana dan penanggungjawab kegiatan Imtaq serta organisasi dan ekstrakurikuler sekolah yang berperan aktif dalam setiap kegiatan Imtaq yang dilaksanakan sekolah menjadikan implementasi pendidikan Imtaq di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Process; Proses dalam implementasi pendidikan Imtaq di sekolah ini dikaitkan dengan proses pembelajaran dimana guru-guru mengkaitkan pelajaran yang di berikan dengan pidato Imtaq pagi atau beberapa hadist dan al-qur'an, serta didukung oleh beberapa kegiatan yang berkaitan dengan Imtaq seperti tahsin, tilawatil qur'an dan mahir ibadah. Pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik dalam setiap kegiatan

Imtaq dapat mempermudah dalam penyampaian materi serta kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam menjalankan pendidikan Imtaq.

Product; Product dalam implementasi pendidikan Imtaq di sekolah ini dilihat dari siswa yang memiliki ilmu keagamaan dan nilai keimanan dan ketaqwaan yang lebih baik serta nilai rata-rata dari mata pelajaran yang baik. Prestasi non-akademik siswa yang banyak memiliki prestasi baik ditingkat kecamatan maupun provinsi menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan Imtaq di MTs Negeri 1 Lombok Timur. Dampak dari pendidikan Imtaq ini jug dirasakan oleh orangtua siswa dan sekolah penerima lulusan MTs Negeri 1 Lombok Timur.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Imtaq Imtaq yaitu: Faktor penghambat yang dihadapi/ditemukan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan Imtaq ini sudah dapat diatasi dan ditemukan solusi yang baik yaitu guru seharusnya memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan kegiatan Imtaq agar siswa dapat termotivasi. Dengan adanya faktor pendukung baik yang bersifat eksternal seperti masyarakat dan stakeholders yang membantu proses pendidikan Imtaq ini dan faktor internal seperti dana, sarpras, dan SDM

yang berkualitas, pelaksanaan pendidikan Imtaq dapat berjalan dengan baik.

Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pendidikan Imtaq di MTs Negeri 1 Lombok Timur, peneliti memberikan rekomendasi kepada sekolah mengenai evaluasi pendidikan Imtaq:

Context; dipertahankan, mengingat sudah baiknya landasan hukum dalam penerapan pendidikan Imtaq serta kerjasama dengan stakeholders yang sudah terjalin dengan baik. Selain itu, minimnya pelanggaran yang dilakukan siswa sangat patut dipertahankan dengan semakin memperkuat kerjasama antar semua guru untuk tetap memantau perkembangan siswa.

Input; Penerapan kurikulum yang sudah sesuai dengan arahan pemerintah serta penambahan beberapa pelajaran dan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan imtaq dapat di kembangkan lagi, mengingat sumber daya manusia yang sudah baik akan mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendanaan terkait pendidikan Imtaq sudah sangat baik, dan dapat dikembangkan melalui kerjasama dengan stakeholders untuk mendanai kegiatan Imtaq di sekolah. Peran rumpun agama yang sudah baik dalam setiap kegiatan Imtaq yang berjalan sangat perlu dipertahankan.

Process; Guru dalam menyampaikan materi pelajaran didalam kelas sudah menkaitkan antara mata pelajaran yang di ampunya dengan pendidikan Imtaq, hal ini perlu tetap diterapkan agar siswa memiliki wawasan pengetahuan yang luas terhadap pendidikan Imtaq dan didukung oleh sarana dan prasaran yang sudah baik dari sekolah. Dukungan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan Imtaq ini sangat baik dilihat dari segi perencanaan dan penerapan, hal ini perlu dipertahankan.

Product; Penerapan pendidikan Imtaq dilihat dari akademik, non akademik serta penerapan pendidikan Imtaq. Nilai mata pelajaran agama siswa secara rata-rata sudah

sangat baik, didukung oleh prestasi yang diraih siswa baik dari tingkat sekolah sampai kabupaten sudah sangat membanggakan. Orangtua sebagai penerima dampak pendidikan Imtaq agar ikut menerapkan pendidikan imtaq dirumah. Secara keseluruhan, implementasi pendidikan Imtaq dilihat dari segi *context, input, process*, dan *product* sudah sangat baik dan perlu dipertahankan. Dengan dukungan penuh dari semua pihak diharapkan Implementasi pendidikan Imtaq di MTs Negeri I Lombok Timur ini akan terus diterapkan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Imtaq Imtaq yaitu: Guru sebaiknya memberikan contoh yang baik terhadap siswa dengan ikut terlibat dalam kegiatan Imtaq, hal ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan Imtaq karena melihat contoh yang baik dari guru mereka. Faktor penghambat ini jika dapat di atasi akan menjadikan dampak yang positif bagi dalam penerapan pendidikan Imtaq. Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan Imtaq agar tetap dijaga dan dipertahankan.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah wa syukurillah peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga tesis ini dapat selesai tepat waktu. Tidak lupa pula peneliti ucapkan terimakasih kepada:

Pertama: kepada Ibu Siti Mariah dan Ibu Ag. Sri Purnami selaku pembimbing yang telah dengan sabar memberikan saran dan masukan terhadap penelitian ini.

Kedua: kepada kedua orangtua yang telah memberikan dukungan penuh terhadap penulisan tesis ini.

Semoga Allah, Tuhan Yang Maha Esa memberikan kebaikan dan mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S dan Jabar, S.A. (2008). *Evaluasi Program pendidikan pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Akasara.
- Hasan, H. (2009). *Evaluasi kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Daryanto. (2012). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Azra,A., Suryana, T., Abdulhaq, I., Hafiduddin, D. (2002). Buku teks pendidikan agama islam pada perguruan tinggi umum. Tidak diterbitkan.
- Ali, M. D. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muhaimin dan Mujib, A. (1993). *Pemikiran pendidikan islam kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalisasinya*. Bandung: PT Trigenda Karya.
- Rindawan, S. (2014). Evaluasi pelaksanaan program iman dan taqwa SMPN di kecamatan Gerung. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Volume 2, No 1.